



SOLIDARITAS NASRANI-MUSLIM DALAM RITUAL ADAT *BAZE BUMI*

Anita, Sulastria Muhammad¹

anitazafana@gmail.com

¹Universitas Flores

Permalink/DOI

10.33503/maharsi.v3i1.1240

Copyright © 2021, *Maharsi :
Jurnal Pendidikan Sejarah dan
Sosiologi*. All right reserved

e-ISSN 2684-8686

p-ISSN 2656-2499

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana wujud solidaritas masyarakat Nasrani-Muslim dalam Ritual *Baze Bumi* di Kelurahan Roworena Barat, Kecamatan Ende Utara, Kabupaten Ende? 2) Apakah makna Ritual *Baze Bumi* di Kelurahan Roworena Barat, Kecamatan Ende Utara, Kabupaten Ende? Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui wujud solidaritas masyarakat Nasrani-Muslim dalam Ritual *Baze Bumi* di Kelurahan Roworena Barat, Kecamatan Ende Utara, Kabupaten Ende. 2) Untuk mengetahui makna Ritual *Baze Bumi* di Kelurahan Roworena Barat, Kecamatan Ende Utara, Kabupaten Ende. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori solidaritas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan ritual *Baze Bumi* di Kelurahan Roworena Barat wujud solidaritas masyarakat Nasrani-Muslim yaitu: Kerja sama, dalam aktivitas ritual *Baze Bumi* di Kelurahan Roworena Barat dapat terlihat warga Nasrani-Muslim yang saling bekerjasama disaat mereka yang berbeda keyakinan tapi menjalankan ritual yang sama maka mereka akan senantiasa saling membantu untuk melancarkan pelaksanaan ritual sampai selesai di laksanakan. Adapula makna yang terkandung dalam ritual *Baze Bumi* yaitu: mengekspresikan bahwa manusia saling membutuhkan satu sama lain dan ritual *Baze Bumi* ini masih dipertahankan oleh masyarakat di Kelurahan Roworena Barat sampai saat ini serta ritual ini juga merupakan peninggalan para leluhur yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi.

KATA KUNCI

Solidaritas, Ritual, Baze Bumi, Nasrani-Muslim, Roworena Barat.

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk yang sadar. Kesadaran manusia itu dapat disimpulkan dari kemampuannya untuk berpikir, berkehendak dan merasa. Dengan pikirannya manusia mendapatkan (ilmu) pengetahuan dengan kehendaknya manusia mengarahkan perilakunya dan dengan perasaannya manusia dapat mencapai kesenangan. Selain itu, manusia juga disebut makhluk yang unik karena mampu melakukan aktivitas sosial sebagai makhluk individu dan makhluk sosial” (Soekanto, 2003:5).

Jadi dalam kehidupan bermasyarakat manusia sebagai makhluk sosial saling bergantung antara satu dengan yang lain, saling melengkapi dan saling menghormati dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Karena nilai sosial yang ada dalam masyarakat inilah yang menjadikan fondasi utama bagi diri manusia guna untuk mempertahankan hidupnya memperoleh keamanan dalam melakukan interaksi dengan sesama manusia tanpa harus mempertimbangkan rasa takut yang datang dari dalam diri (*intern*) maupun dari luar diri (*ekstern*).

Dalam kehidupan kelompok akan ditemukan berbagai kepentingan yang terangkum dalam kelompok dan disebut kepentingan bersama atau kepentingan sosial seperti hidup dalam keadaan aman dan terhindar dari yang mengancam dalam kehidupan bersama. Makna solidaritas mempunyai peranan penting dalam kehidupan sosial baik individu maupun kelompok yang terjadi secara sengaja dan tidak sengaja dalam kehidupan sehari-hari.

“Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak mungkin ada kehidupan bersama. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang merujuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis” (Soekanto & Sulistyowati, 2013:54-55).

“Beragam kesatuan hidup manusia mempunyai wujud yang lain, beragam wujud ini bukan disebabkan karena ada suku-suku bangsa yang berbeda-beda, melainkan karena secara horizontal ada lapisan-lapisan sosial yang berbeda-beda. Warga dari suatu negara dapat kita golongkan misalnya kedalam golongan buruh, golongan pegawai, golongan bangsawan dan lain-lain. Masing-masing golongan tersebut mempunyai pola-pola tingkah laku, adat istiadat, dan gaya hidup yang berbeda-beda. Golongan-golongan seperti itu merupakan lapisan-lapisan sosial, karena ada penilaian tinggi rendah mengenai tiap golongan tadi oleh warga dan negara yang bersangkutan” (Koentjaraningrat, 2009:115).

Uraian tersebut menggambarkan situasi yang ada pada masyarakat Roworena Barat dimana interaksi antara masyarakat Roworena Barat yang harmonis, saling bergotong-royong, dan saling menghargai antar individu serta individu dengan kelompok. Hal ini berarti bahwa masyarakat Roworena Barat telah mencerminkan sikap kebersamaan atau solider yang senantiasa mengikuti perasaan setiap individu. Dengan demikian, dalam kehidupan masyarakat Roworena Barat ditemukan berbagai kepentingan yang terangkum dalam kelompok yang disebut kepentingan bersama atau

kepentingan sosial, seperti solidaritas masyarakat di Kelurahan Roworena Barat yang dapat dilihat di dalam perayaan ritual *Baze Bumi*.

Ritual *Baze Bumi* di Kelurahan Roworena Barat merupakan bentuk ritual adat yang bersifat sakral (suci) sebagai wujud ekspresi dalam menjalin hubungan dengan nenek moyang yang dapat membawa keselamatan dan kesejahteraan bagi masyarakat guna mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab dan bijaksana, mengingat banyaknya hal yang dianggap tabu serta penuh pantangan yang terdapat di dalamnya. Dimana mereka mengadakan berbagai kegiatan berupa pemujaan, dan berbagai aktivitas lainnya seperti makan bersama dan menari serta dilengkapi pula dengan ragam sarana dan peralatan. *Baze Bumi* merupakan sebuah rumah adat atau sebuah tempat penyimpanan benda-benda peninggalan nenek moyang. Sekaligus, digunakan sebagai tempat pertemuan "*Fai Wazu Ana Hazo*" atau tempat pertemuan dan berkumpulnya para masyarakat adat.

Ritual *Baze Bumi* berbeda dengan perayaan ritual adat lainnya yang dilaksanakan setiap tahun sekali sebagai wujud rasa syukur terhadap leluhur. Sedangkan perayaan ritual adat *Baze Bumi* hanya akan dilaksanakan pada saat perbaikan rumah adat, jika sebagian rumah adat (*Baze Bumi*) sudah mengalami kerusakan. Hal inilah yang membuat ritual *Baze Bumi* menarik bagi masyarakat Roworena Barat. Perayaan ritual adat *Baze Bumi* juga merupakan ritual yang dapat menumbuhkan kerukunan, tali silaturahmi, dan saling menghormati antarumat beragama. Ritual *Baze Bumi* ini, mempertemukan dan mempererat hubungan antarumat beragama. Dengan begitu, dalam kehidupan bermasyarakat diperlukan komunikasi antar sesama masyarakat, baik seagama maupun beda agama. Komunikasi masyarakat antarumat beragama akan mewujudkan kehidupan yang tentram, seperti terbebas dari ancaman, konflik antarumat beragama dan terhindar dari terjadinya kekerasan diantara satu sama lain.

KAJIAN PUSTAKA

A. Solidaritas

Solidaritas adalah sesuatu yang sangat identik di masyarakat karena dibutuhkan dalam sebuah kelompok untuk kepentingan bersama dan menjaga kelangsungan hidup para anggota kelompok (Doyle Paul Johnson, 1986:181). Jadi manusia adalah makhluk yang berkelompok, dengan pengertian manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Secara alami manusia akhirnya terbentuk macam-macam kelompok sosial (*social group*) diantara individu manusia mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar.

B. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah yang tidak terlalu jelas batas-batasnya, berintegrasi menurut kesamaan pola tertentu, diikat oleh suatu harapan dan kepentingan yang sama, yang keberadaannya berlangsung secara kontinyu, dengan suatu rasa identitas bersama. Yakni masyarakat sekelompok orang yang saling mempengaruhi satu sama lain, dalam suatu proses pergaulan, yang berlangsung secara kesinambungan. Pergaulan ini terjadi karena ada nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur serta harapan dan keinginan, yang merupakan kebutuhan

bersama (Barbari, 2003:29). Jadi masyarakat adalah kesatuan manusia yang hidup bersama di suatu tempat pada waktu yang sama, yang memiliki ciri-ciri dan unsur serta tujuan hidup, pola tingkah laku, dan pola interaksi yang kurang lebih sama.

C. Baze Bumi

Baze Bumi merupakan sebuah ikon rumah adat atau tempat penyimpanan benda-benda peninggalan milik nenek moyang. Benda-benda peninggalan tersebut berupa gading (*Sue*) dan Belanga (*Kumba*) yang diletakan pada bagian lotengnya bersentuhan erat dengan ritula adatnya. Sekaligus digunakan sebagai tempat pertemuan “Fai Wazu Ana Hazo”(Janda dan yatim piatu) atau tempat pertemuan dan berkumpulnya masyarakat adat. Ritual adat *Baze Bumi* yaitu suatu bentuk ritual adat yang bersifat sakral (suci) sebagai wujud ekspresi dalam menjalin hubungan dengan nenek moyang karena dianggap sebagai suatu nilai budaya yang dapat membawa keselamatan dan kesejahteraan bagi masyarakat guna mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sehingga harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan bijaksana, mengingat banyaknya hal yang dianggap tabuh serta penuh dengan pantangan yang terdapat di dalamnya

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif datanya dapat berupa kata-kata yang diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan-tahapan analisis data kualitatif yang hasilnya disampaikan secara deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan dari para narasumber serta perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar belakang secara utuh” (Moleong, 2002:1).

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode kualitatif menyajikan secara langsung hasil hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Pada penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan mengenai solidaritas Nasrani-Muslim dalam ritual *Baze Bumi* di Kelurahan Roworena Barat Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende untuk memahami fenomena atau gejala social.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Wujud Solidaritas Nasrani-Muslim dalam Ritual Baze bumi

Berbagai aktivitas manusia pada masa lampau selalu meninggalkan jejak dengan aktivitas budaya suatu masyarakat kepada generasi berikutnya. Kebudayaan tidak dapat dilakukan secara terpisah dengan masyarakat pendukungnya, hal ini sangat jelas karena kebudayaan selalu berhubungan, serta merupakan akibat dari setiap apa yang dialami oleh manusia sehingga ritual merupakan satu tindakan manusia yang tentunya ada akibat yang intens. Uraian di atas menggambarkan bahwa kebudayaan merupakan segala

sesuatu yang diciptakan oleh manusia sebagai bentuk spontanitas dirinya melalui bahasa dan tindakan nyata. Hal ini semua bertujuan untuk membantu manusia dalam membentuk dirinya menjadi pribadi yang berbudaya.

Ritual adat *Baze Bumi* yang biasa dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Roworena Barat merupakan salah satu ritual adat yang dianggap sangat sakral. Segala sesuatu yang sifatnya sakral, selalu dihubungkan dengan dunia lain bukan dari dunia nyata. Dunia lain sering diartikan sebagai dunia magis atau mereka yang sudah meninggal.

Masyarakat di Kelurahan Roworena Barat merupakan masyarakat yang terikat pada adat istiadat atau tradisi. Salah satu tradisi yang masih dilakukan hingga sekarang yaitu ritual *Baze Bumi*. Masyarakat di Kelurahan Roworena Barat menyakini bahwa ritual ini merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada leluhur yang dilakukan pada saat perbaikan rumah adat. Di dalam rumah adat juga terdapat barang-barang peninggalan nenek moyang berupa *Kumba* dan *Sue* (Belanga dan gading) kedua barang ini diyakini sakral oleh para masyarakat adat sebab barang-barang peninggalan tersebut akan terlihat seperti memancarkan cahaya di malam hari, dan berdirinya rumah adat *Baze Bumi* awalnya dikarenakan para tua adat (*Mosalaki*) takut akan adanya masyarakat yang tidak merawat dan menjaga barang-barang peninggalan nenek moyang untuk itu perlu adanya suatu bangunan khusus sebagai tempat penyimpanan barang-barang peninggalan gading dan Belanga (wawancara dengan Dominikus Wenggo).

Uraian di atas menggambarkan bahwa dasar pemikiran masyarakat di Kelurahan Roworena barat adalah manusia yang hidup di dunia ini ada ketertarikan yang erat dengan para leluhur dan hubungan ini selalu dipelihara dengan baik. Seandainya hubungan ini tidak dijaga, maka manusia yang hidup akan mendapatkan malapetaka, adanya suatu perayaan atau suatu acara tidak akan berjalan dengan baik, untuk itu perlu adanya ritual *Baze Bumi* sebagai wujud untuk memelihara hubungan antara manusia dengan leluhur.

Ritual merupakan bentuk rasa hormat kepada Tuhan, Dewa, Leluhur, dan Roh-roh. Menurut Keonjaraningrat (2002:204) upacara religi atau ritual adalah wujudnya sebagai sistem keyakinan, dan gagasan tentang Tuhan, Dewa-Dewa atau Roh-roh halus, Neraka, Surga, dan sebagainya tetapi yang mempunyai wujud berupa upacara-upacara baik yang berupa musiman maupun yang kadangkala, begitupun ritual *Baze Bumi* sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur dan roh-roh nenek moyang mereka yang diyakini mendatangkan berkah atau bahaya.

Dalam proses pelaksanaan ritual *Baze Bumi* terdapat hubungan solidaritas yang tinggi pada masyarakat Roworena Barat. Hal ini terlihat kerja sama yang terjalin antara kaum Nasrani dan muslim dalam menyelesaikan ritual *Baze Bumi*. Kerjasama antar warga masyarakat di Kelurahan Roworena Barat terjalin baik selama perayaan ritual, setiap warga baik Nasrani maupun Muslim mempunyai bagian masing-masing yang harus dikerjakan selama proses pelaksanaan, hingga penutupan ritual. Perbedaan keyakinan bukan merupakan penghalang, dan bentuk toleransi yang telah menjadi

budaya yang ada di Roworena Barat adalah pada saat Ritual Baze Bumi dan pada saat hari raya Idul Fitri maupun Natal.

Kehidupan yang rukun dan damai sebagai wujud solidaritas di Roworena Barat menjadi modal utama dalam masyarakat yang memiliki lebih dari satu agama. Dari perbedaan itu, masyarakatnya mampu hidup berdampingan serta mampu merawat budaya yang menjadi suatu perekat dalam persatuan.

B. Makna Ritual Baze Bumi bagi masyarakat Kelurahan Roworena Barat.

1. Makna persaudaraan

Makna persaudaraan merupakan refleksi dari kesadaran bahwa manusia diciptakan sebagai suatu saudara yang secara alamiah memerlukan manusia lain dalam kebersamaan dan kekeluargaan sebagai perwujudan cita rasa kemanusiaan. Menurut kepercayaan masyarakat Roworena Barat bahwa persaudaraan terjalin dalam kehidupan sehari-hari dan segala aktivitas manusia juga pada ritual Baze Bumi. Hubungan persaudaraan yang dimaksudkan bukan hanya hubungan persaudaraan sedarah saja tetapi mencakup semua atau seluruh warga masyarakat yang hidup bersama dalam lingkungan di Kelurahan Roworena Barat.

2. Makna Sosial

Manusia pada dasarnya lahir hanya seorang diri tetapi manusia adalah makhluk sosial yang memiliki naluri untuk bersosialisasi, hidup bersama manusia lain. Oleh karena itu ritual adat Baze Bumi mengekspresikan bahwa manusia saling membutuhkan satu sama lain dalam menyelesaikan aktivitas apapun di tengah kehidupan masyarakat.

3. Makna Religi

Pada ritual adat Baze Bumi terdapat makna religi yang dijadikan sebagai dasar serta pegangan bagi masyarakat Kelurahan Roworena Barat. Makna religi ini dapat dilihat pada saat acara pemberian sesajian yang disertai dengan doa dan harapan dari pelaksanaan ritual kepada penguasa alam dan wujud tertinggi yang telah menciptakan alam dan seisinya, serta permohonan kepada roh leluhur. Jika religi ini berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan, maka kegiatan pemberian sesajian tersebut merupakan wujud dari keyakinan masyarakat akan adanya sang pencipta alam semesta. Selain pengakuan kepada sang pencipta alam semesta dan segala isinya, kegiatan pemberian sesajian tersebut juga merupakan keyakinan dari masyarakat bahwa adanya kehidupan dari roh-roh manusia setelah peristiwa kematian, dalam hal ini roh leluhur yang sudah meninggal.

KESIMPULAN

Ritual merupakan tata cara dalam upacara atau suatu perbuatan keramat yang dilakukan oleh sekelompok umat beragama. Ditandai dengan adanya berbagai macam unsur dan komponen, yaitu adanya waktu, tempat-tempat dimana upacara dilakukan, alat-alat dalam upacara, serta orang-orang yang menjalankan upacara.

Dalam tradisi masyarakat di Kelurahan Roworena Barat ritual *Baze Bumi* merupakan suatu upacara adat yang sifatnya sangat sakral. Segala sesuatu yang sifatnya

sakral, selalu dihubungkan dengan dunia lain dan bukan dari dunia nyata. Dunia lain sering diartikan sebagai dunia magis.

Ritual *Baze Bumi* dilestarikan oleh masyarakat di Kelurahan Roworena Barat karena masyarakat setempat meyakini bahwa manusia yang hidup di dunia ini ada keterikatan erat dengan para leluhur sehingga perlu memelihara hubungan yang baik dengan menjaga barang-barang peninggalannya agar terhindar dari malapetaka yang tidak di inginkan. proses ritual *Baze Bumi* dapat mewujudkan rasa solidaritas yang tinggi pada masyarakat Roworena Barat, hal ini dapat dilihat kerja sama dan partisipasi antara umat Nasrani dan Muslim dalam menyelesaikan ritual *Baze Bumi*. Adapun makna yang ditemukan dalam ritula *Baze Bumi* antara lain makna Solidaritas, sosial, dan religi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barbari, Yohanes. (2003). *Relasi dengan Sesama*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. (1980). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- _____ (1998). *Pengantar Antropologi*. Bandung: Genec exat.
- _____ (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Linda, Sari. (2017). *Solidaritas Sosial Masyarakat dalam tradisi Mappadandang PadaSuku Bugis di Kelurahan Empagae Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang*. Makassar: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Moleong, Lexy, J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Paul doyle Johnson. (1986). *Teori Sosiologi KlasikdanModern Jilid II*. Jakarta: Gramedia.
- Pulinggomang, Alexander piether. (2013). *Sistem Kekerabatan Sosial Masyarakat Desa Aimoli-Alor Dalam Relasi Islam Dan Kristen*. Salatiga: Program Studi Sosiologi Agama Universitas Kristen Satya Wacana.
- Raho, Bernard. (2013). *Agama dan Prespektif Sosiologi*. Jakarta : Penerbit Obor.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soekanto, Soerjono. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. 35. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono., dan Budi Sulistyowati. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. 45. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode PenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sutrisno, Mudji. (2005). *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.

Syaripulloh. (2004). *Kebersamaan Dalam Perbedaan: Studi Kasus Masyarakat*

Cigugur Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullaah.